

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas PTK atau dapat disebut *Classroom Action Research* yang berarti penelitian yang dilakukan di kelas.⁷⁸ Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian di kelas yang terdiri dari beberapa siklus dan umumnya digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah di kelas, dengan memberikan perlakuan tertentu pada kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian. Ciri yang menonjol dari penelitian tindakan kelas adalah adanya perlakuan atau aksi maupun tindakan tertentu terhadap pemberian pelajaran sikap sehingga menghasilkan peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan model penelitian yang digagas oleh Kemis Tanggart. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas melalui refleksi, untuk memperbaiki kinerja guru. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Ali Anwar dalam bukunya, pendekatan kualitatif adalah pengamatan dan pengolahan terhadap data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar.⁷⁹ Prosedur penelitian menerapkan 2 siklus, apabila kriteria keaktifan siswa sudah mencapai taraf yang diinginkan,

⁷⁸ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 17.

⁷⁹ Ali Anwar, *Statistika untuk Pendekatan Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel* (Kediri: IAIT Press, 2009), 3.

maka siklus akan dihentikan. Pada masing-masing siklus akan melewati empat tahapan, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.⁸⁰

B. Subjek Penelitian

Peneliti mengambil Subjek penelitian di kelas V-A SDN 1 Jogomerto dengan jumlah 18 peserta didik. Objek dari penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti melalui metode *make a match*.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Jogomerto, yang beralamatkan di Ds. Jogomerto RT 01/ RW.03, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk. SDN 1 Jogomerto memiliki jumlah peserta didik sebanyak 227, terdiri dari 125 peserta didik laki-laki dan 102 peserta didik Perempuan. Tenaga pendidik di SDN 1 Jogomerto berjumlah 15 orang, sedangkan tenaga non kependidikan terdiri dari 3 orang. Terdapat 14 ruang kelas, 1 Masjid, dan 1 perpustakaan. Setiap kelas terbagi menjadi 2 rombel/ rombongan belajar, sehingga secara keseluruhan SDN 1 Jogomerto memiliki 12 rombel.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret saat pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2022/ 2023. Peneliti memilih SDN 1 Jogomerto sebagai lokasi penelitian karena di lokasi tersebut peneliti menemukan permasalahan berupa keaktifan belajar peserta didik yang rendah saat mengikuti kegiatan pembelajaran PAI dan budi pekerti terkhusus pada materi Aqidah Akhlaq tema Iman kepada Rosul Allah SWT.

⁸⁰ Putri dan Taufina, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Make A Match di Sekolah Dasar," 612.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Tindakan Kelas, oleh karena itu penelitian dilakukan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi serta analisis dan refleksi. Prosedur pelaksanaan penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan persiapan untuk pelaksanaan PTK, adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan kunjungan lapangan untuk menemukan permasalahan yang tengah terjadi dilapangan. peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan guru dan peserta didik, kemudian menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang hendak dicapai oleh peserta didik berdasarkan kurikulum yang digunakan.
- 2) Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang hendak diajarkan.
- 3) Peneliti membuat potongan kartu yang berisi soal dan jawaban yang hendak dikerjakan secara berpasangan maupun berkelompok. nantinya digunakan sebagai media pendukung dalam pelaksanaan metode *make a match*.
- 4) Membuat lembar observasi dan angket untuk peserta didik.
- 5) membuat kartu soal untuk peserta didik

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan metode *make a match* pada pembelajaran PAI sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dirancang. Proses pelaksanaan dilakukan secara wajar tanpa dibuat buat, dan dijalankan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.⁸¹

c. Pengamatan

Tahapan ini meliputi prosedur pengambilan data melalui lembar observasi aktivitas peserta didik tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh observer atau guru mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode yang diujikan yakni *make a match*.

d. Analisis dan Refleksi

Analisa dilakukan oleh peneliti sesuai menerapkan metode yang diujikan yakni *make a match* dalam pembelajaran untuk mengetahui ada tidaknya kekurangan pada proses pembelajaran yang dilakukan sebagai bekal perbaikan untuk merencanakan siklus berikutnya. Sedangkan kegiatan Refleksi pada siklus I bertujuan untuk menganalisa pelaksanaan kegiatan pada siklus I, mengevaluasi hasil dari pelaksanaan siklus I serta memaknai dan menyimpulkan data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan sehingga dapat dijadikan acuan perbaikan untuk perencanaan kedepan.

⁸¹ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, 62.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II peneliti lakukan berdasarkan hasil perbaikan pada siklus I. Perencanaan yang dilakukan antara lain:

- 1) Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran PAI yang dikenai metode *make a match*.
- 2) Peneliti membuat potongan kartu yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Kartu tersebut berisi soal dan jawaban yang akan dibagikan kepada peserta didik secara acak dan dicari pasangan jawabannya oleh peserta didik.
- 3) Membuat lembar observasi keaktifan belajar peserta didik.
- 4) Membuat angket keaktifan belajar untuk peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pada siklus II peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun berdasarkan hasil perbaikan pada siklus I, dengan menggunakan metode *make a match*.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan siklus II dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran pada tahap kedua. Pengumpulan data pada siklus II melibatkan satu orang observer yakni guru mata pelajaran PAI kelas A di SDN 1 Jogomerto. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah peneliti siapkan.

d. Refleksi

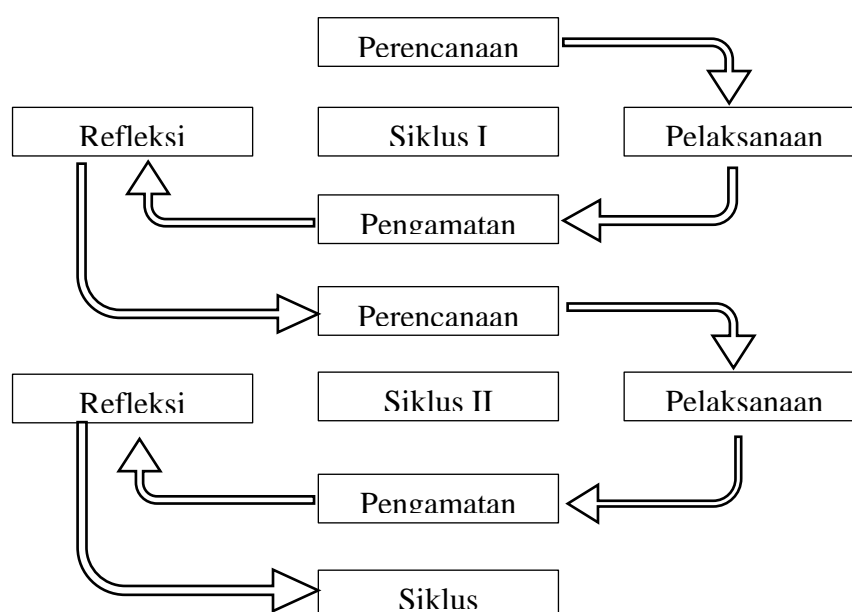
Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kemudian direfleksikan dengan mengamati dan memaknai data hasil observasi yang telah dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat ketercapaian keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN 1 Jogomerto pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat diberi tindakan menggunakan metode *make a match*.

Peneliti menganalisis kembali pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, kemudian membuat kesimpulan mengenai efektifitas pemberian tindakan tertentu dalam hal ini metode *make a match* untuk meningkatkan ataupun memperbaiki permasalahan yang tengah diteliti.

Dalam hal ini adalah keaktifan belajar peserta didik. Apabila siklus ini belum terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik (belum memenuhi indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas), maka akan diberlakukan siklus berikutnya. Namun, bila pada siklus II ini indikator ketercapaian sudah terpenuhi, maka penelitian dapat dicukupkan.

Langkah- langkah Penelitian Tindakan Kelas apabila digambarkan sesuai uraian diatas adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemis & Tanggart⁸²



Gambar diatas merupakan rancangan penelitian tindakan kelas model Kemis & Tanggart yang memiliki 2 siklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Begitu seterusnya dan diulang sesuai kebutuhan peneliti dilapangan hingga mendapatkan hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan merupakan strategi pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat seluruh kejadian dilapangan yang berkaitan

⁸² Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 66.

dengan objek yang tengah diteliti. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan terhadap partisipan.

Observer melakukan pengamatan terhadap keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dengan model *make a match* berlangsung. Tahap observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati interaksi peserta didik dengan guru selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan.⁸³

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh berbagai informasi dalam bentuk pertanyaan lisan mengenai suatu objek atau peristiwa. Pada penelitian ini, pertanyaan yang diajukan kepada 5 narasumber. Meliputi 1 guru PAI dan Budi Pekerti kelas A di SDN 1 Jogomerto, serta pada 4 peserta didik kelas V-A. Wawancara yang dilakukan terkait pembelajaran Agama Islam pada materi Aqidah Akhlaq.

3. Angket

Angket merupakan instrument penelitian yang berisikan pertanyaan untuk menjangkau data maupun informasi yang harus dijawab oleh responden sesuai pendapatnya. Angket yang dibuat pada penelitian ini berbentuk terstruktur yang alternatif jawabannya telah tersedia.

Angket diberikan sesuai proses pelaksanaan pembelajaran. Pemberian angket kepada responden ditujukan untuk mendukung hasil pengamatan mengenai keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Kisi- kisi yang digunakan pada angket

⁸³ Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 199.

berisikan poin yang sama dengan dengan yang digunakan pada saat pengamatan keaktifan belajar peserta didik.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.⁸⁴ Catatan yang diperoleh dari lapangan dan disusun secara lengkap, maka catatan inilah yang dikatakan sebagai catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan catatan pribadi yang dibuat oleh peneliti mengenai segala yang terjadi dilokasi penelitian. Dalam penelitian ini catatan lapangan berisi segala hal yang ditemukan peneliti dalam kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran.

5. Dokumentasi

Merupakan pencarian data sesuai dengan variabel yang tengah diteliti. Dokumentasi bertujuan untuk mengungkap fakta selama kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi sangat diperlukan untuk menguatkan, atau membuktikan keotentikan penelitian yang telah dilakukan, dokumentasi yang diambil ialah dimulai dari segi jalannya penelitian, hasil tes, foto-foto dokumentasi dan lain-lain.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan segala alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan sesuai permasalahan yang dialami. Pada penelitian tindakan kelas, peneliti menjadi instrument utama dalam

⁸⁴ R. C. Bogdan dan S. K. Biklen, *Riset Kualitatif Untuk Pendidikan: Pengantar KeTeori dan Metode* (Jakarta: Dirjen Dikti, 1990), 119.

mengumpulkan data.⁸⁵ Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengamat serta pelapor hasil penelitian yang dilakukan. Adapun instrument pendukung pelaksanaan penelitian ini adalah lembar pengamatan serta angket sebagai alat untuk mencari data keaktifan belajar peserta didik.

1. Lembar Observasi

Lembar pengamatan yang digunakan terdiri dari keaktifan peserta didik, serta lembar pengamatan keterlaksanaan metode *make a match* dalam pembelajaran. Lembar pengamatan keaktifan peserta didik berisi poin indikator keaktifan yang seharusnya dicapai oleh peserta didik saat pemberlakuan metode *make a match* dalam pembelajaran yang dicatat secara manual. Data yang dihasilkan dari lembar pengamatan akan dijadikan sebagai acuan refleksi pada setiap siklus penelitian.

Lembar pengamatan pada penelitian ini dibuat menggunakan skala likert⁸⁶. Data pada penelitian ini dibagi dalam empat kategori, yakni selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Pernyataan yang bersifat positif diberi bobot 3, 2, 1 dan 0. Sedangkan, untuk pertanyaan yang bersifat negatif diberi bobot sebaliknya, yakni 0, 1, 2, dan 3.

2. Angket

Angket pada penelitian ini dibuat dengan skala likert. Tiap- tiap poin terbagi menjadi empat kategori yakni selalu, sering, jarang dan tidak pernah. Setiap pernyataan positif diberi bobot mulai dari 3, 2, 1 dan 0. Sedangkan untuk kategori pernyataan negative diberi bobot sebaliknya.

⁸⁵ Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, 60.

⁸⁶ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2012), 80.

G. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.⁸⁷ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan data secara deskriptif dari hasil observasi, catatan lapangan dan juga hasil wawancara. Dalam penelitian ini analisis deskriptif kualitatif bertujuan mendeskripsikan perkembangan keaktifan belajar peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *make a match*.

1. Pengamatan

Analisis data hasil pengamatan dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif yang berbentuk angka. Analisis secara deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan perkembangan keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang dimaksud tentang skor keaktifan belajar dan keterlaksanaan RPP. Adapun proses analisis dilakukan dengan teknik persentase, sebagai berikut.

$$P = \frac{a}{b} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

a = Jumlah skor yang diperoleh

b = Jumlah skor keaktifan keseluruhan

⁸⁷ Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, 91.

Adapun pedoman nilai keaktifan belajar peserta didik adalah sebagai berikut⁸⁸:

1% - 25% : Sangat Rendah

26% - 50% : Rendah

51% - 75% : Sedang

76% - 100% : Tinggi

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.⁸⁹

2. Angket

Sebagaimana perhitungan data hasil pengamatan, pada data hasil angket dianalisis dengan cara yang sama, yakni menghitung persentase perolehannya. Hasil analisis angket ini akan dijadikan sebagai pendukung data keaktifan belajar dari pengamatan keaktifan belajar yang telah dianalisis.

H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan keaktifan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik dikelas.⁹⁰ Berdasarkan hasil koordinasi dengan guru PAI kelas V-A, yang dilandaskan pada pedoman nilai

⁸⁸ Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 125.

⁸⁹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 2006), 96.

⁹⁰ Ibid.

keaktifan yang digagas oleh Dimiyati dan Mudjono, disepakati bahwa keaktifan belajar setiap peserta didik dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan di setiap siklus pada taraf sedang – tinggi, yakni lebih dari 51%.⁹¹

⁹¹ Guru Kelas A SDN 1 Jogomerto, Wawancara.